



Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan untuk Optimalisasi Penjualan guna Scale Up Bisnis UMKM

Shiwi Angelica Cindiyasari¹, Berlintina Permatasari², Almira Devita Putri³, Larasati Ahluwalia⁴, Defia Riski Anggarini^{5*}, Elvina Septiani⁶, Nurul Sakinah⁷

^{1,6,7}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

^{2,3,4,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

Email: ¹shiwi.angelica@teknokrat.ac.id, ²berlintina.permatasari15@gmail.com,

³almiradevita@teknokrat.ac.id, ⁴larasati.ahluwalia@teknokrat.ac.id, ^{5*}defiariski@teknokrat.ac.id,

⁶elvinaseptianii10@gmail.com, ⁷sakinahnurul905@gmail.com

(Defia Riski Anggarini* : coresponding author)

Received	Accepted	Publish
30-Maret-2023	28-April-2023	31-Juli-2023

Abstrak– Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, dimana UMKM dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui pembuatan lapangan kerja baru serta berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya dalam mengelola dan mengembangkan UMKM agar dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Universitas Teknokrat Indonesia melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan membuat pelatihan penggunaan aplikasi keuangan untuk meningkatkan penjualan guna mengembangkan usaha UMKM. Pada saat kunjungan didapatkan hasil bahwa selama ini para pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga sering lupa membuat catatan penjualan dan keuangan. Hal ini menjadi peluang untuk menambahkan pengetahuan para pelaku usaha bisnis mengenai penggunaan teknologi untuk mengembangkan bisnis. Setelah dilakukan pelatihan, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk dapat mengelola keuangan bisnis secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan skala bisnisnya.

Kata Kunci: Pelatihan; Penggunaan; Aplikasi Keuangan; BukuKas; UMKM;Desa Hanura

Abstract– Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economic development of a country, where they can contribute to economic growth, absorb employment through the creation of new jobs, and distribute the results of development. Therefore, there is a need to improve the quality of resources in managing and developing MSMEs in order to improve Indonesia's economy. Universitas Teknokrat Indonesia conducted Community Service activities by providing training on financial application usage to increase sales and develop MSME businesses. During the visit, it was found that MSME practitioners had only been recording their finances manually, often forgetting to record sales and finances. This became an opportunity to add knowledge to business practitioners about the use of technology to develop their business. After the training, there was a significant increase in knowledge between before and after the training. This training is expected to help MSME practitioners manage their business finances effectively and efficiently so that they can develop their business on a larger scale.

Keywords: Training; Utilization; Financial Application; BukuKas; MSMEs; Desa Hanura

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, dimana UMKM dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui pembuatan lapangan kerja baru serta berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pada krisis tahun 1997-1998, hanya UMKM yang dapat bertahan dan tidak tergerus oleh krisis moneter. Hal ini membuktikan bahwa UMKM tidak berpengaruh terhadap krisis yang ada. Pada tahun 2020, Indonesia di serang adanya Virus Covid 19 yang tak kunjung usai sehingga berhasil memperlambat perekonomian Indonesia. Banyak sektor bisnis yang terdampak dan mengalami kerugian bahkan ada yang mengalami gulung tikar. Selama Pandemi



UMKM di Indonesia sempat mengalami penurunan dimana terdapat 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% UMKM yang mengalami penurunan pada pendapatan, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk serta 97% UMKM yang mengalami penurunan nilai aset. Namun sudah masuk ke tahun 2022, sudah hampir sebanyak 84,8% UMKM yang sudah terbebas dari keterpurukan dan sudah beroperasi secara normal kembali. UMKM memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. UMKM juga berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Siaran Pers, 2022).

Perekonomian di Indonesia bisa bangkit dengan pulih kembali, dimana salah satu penyumbang tertingginya adalah berkat kreatifitas dari para UMKM serta dukungan pemerintah pada sektor UMKM. Pulihnya UMKM berdampak positif pada pemulihan perekonomian Indonesia. Sektor UMKM menjadi sektor tulang punggung di Indonesia (Kompas.com, 2022). Menurut Tambunan (2012), terdapat beberapa alasan mengapa UMKM dapat menjadi tulang punggung negara yaitu karena jumlah UMKM yang banyak dan tersebar merata baik di perkotaan ataupun pedesaan, kreatifitas pelaku UMKM yang dapat membuka lapangan pekerjaan, lini bisnis yang kebanyakan di sektor pertanian sehingga menjadi aset pendukung ekonomi negara, UMKM juga sebagai wadah padat karya dalam meningkatkan jumlah wirausaha untuk investasi di daerah pedesaan, barang-barang yang disediakan relatif murah serta UMKM memiliki kemampuan beradaptasi yang cepat dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Jumlah UMKM di Lampung sudah lebih dari 168.938 UMKM. Salah satu daerah yang memiliki banyak UMKM adalah Pesawaran. Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 1.173,77 km. Pesawaran terdiri dari 37 pulau serta memiliki beberapa gunung dan sungai. Pesawaran terdiri 11 kecamatan yaitu Gedong Tataan, Kedondong, Marga Punduh, Negeri Katon, Padang Cermin, Punduh Pidada, Tegineneng, Teluk Pandan, Way Lima, Way Khilau, serta Way Ratai. Jumlah Desa di daerah Pesawaran adalah sebanyak 144 Desa (Wikipedia, 2022).

Salah satu Desa yang ada di Pesawaran adalah Desa Hanura. Desa Hanura merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan. Desa Hanura memiliki banyak prestasi salah satunya adalah ditetapkan menjadi juara pertama dalam lomba desa tingkat nasional dimana Desa Hanura dinilai memiliki indikator dalam pelayanan yang memuaskan sehingga di jadikan contoh untuk desa lainnya (Lampungprov, 2022). Desa Hanura memiliki banyak UMKM yang beragam mulai dari makanan, produk fashion, tanaman hias dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa UMKM di Desa Hanura menjelaskan bahwa rata-rata pencatatan laporan keuangan UMKM masih dilakukan secara manual dan hanya ditulis di dalam buku sehingga tidak langsung terintegrasi dan berdampak pada pelaku usaha tidak dapat dengan cepat dan akurat dalam menghitung jumlah laba yang diperoleh.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi mengenai pencatatan keuangan transaksi bisnis mulai dari pembelian bahan baku, perhitungan HPP hingga sampai ke penjualan. Laporan keuangan sangat penting untuk dibuat karena dengan membuat laporan keuangan, dapat mengetahui berapa biaya yang di keluarkan untuk usaha, berapa pendapatan yang didapatkan, berapa keuntungan ataupun kerugian di dapat serta dapat mengetahui aliran kas masuk dan keluar. Dengan membuat laporan keuangan dapat mempermudah untuk melakukan proses pengambilan keputusan yang penting dalam bisnis seperti contoh pembuatan produk baru, inovasi penjualan dan lainnya.

Seringin dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sudah banyak aplikasi-aplikasi yang mempermudah pelaku usaha untuk membuat pelaporan keuangan bisnisnya. Melalui kegiatan ini, penulis mengenalkan teknologi yang dapat memudahkan pelaku usaha untuk dapat mencatat keuangannya secara terintegrasi menggunakan bantuan aplikasi laporan keuangan agar membuat pelaporan keuangan bisnis lebih efektif dan efisien. Penulis berharap dengan

adanya pelatihan ini dapat membantu para pelaku usaha untuk dapat menyusun keuangan dengan cepat dan akurat sehingga dapat mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis untuk peningkatan penjualan serta keberlangsungan bisnis dari masing-masing UMKM. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh berbagai macam UMKM yang ada di Desa Hanura. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan dengan penerapan teori mengenai pentingnya pelaporan keuangan, tetapi juga melakukan pengenalan dengan metode praktik penggunaan aplikasi keuangan untuk usaha para pelaku UMKM. Oleh sebab itu, dengan pelatihan sekaligus praktik penggunaan aplikasi keuangan ini diharapkan para pelaku usaha dapat memanfaatkan dengan baik teknologi yang ada untuk membantu mengembangkan bisnisnya secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

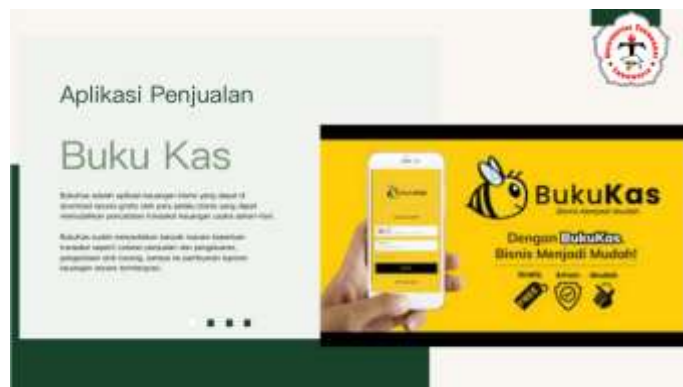
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disiapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan permasalahan yang dijelaskan serta solusi yang diberikan. Sasaran kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Desa Hanura. Tahapan pelaksanaan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, pelatihan dan pendampingan serta tahapan evaluasi. Tahapan pertama, Tim juga melakukan koordinasi dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terkait perencanaan PkM kepada para Pelaku UMKM di Desa Hanura. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan persiapan dengan melakukan survei permasalahan dan analisis terhadap solusi yang mungkin diterapkan. Kemudian solusi tersebut direalisasikan dalam tahap pelaksanaan melalui metode pengarahan dan pelatihan, bimbingan, serta pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Para pelaku UMKM diberikan pengenalan mengenai definisi, manfaat serta pentingnya membuat laporan keuangan untuk usaha yang mereka jalankan melalui penyampaian yang menggabungkan materi dari sumber keilmuan khususnya mengenai laporan keuangan bisnis serta contoh nyata penerapan penggunaan laporan keuangan menggunakan aplikasi. Selanjutnya, peserta juga diberikan bimbingan dan pelatihan untuk mengimplementasikan teori yang telah di pelajari. Tahap akhir pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, dimana dilakukan peninjauan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menemukan kekurangan dan kelebihannya, sehingga dapat diperbaiki sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dinilai berdasarkan signifikansi dalam hal sikap dan perilaku para pelaku UMKM setelah mendapatkan pengenalan mengenai penggunaan aplikasi laporan keuangan. Meskipun terlihat perubahan namun masih belum cukup signifikan, yang mana hal tersebut dapat dimengerti karena mengingat waktu yang diperlukan untuk pelatihan cukup singkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjudul Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan untuk optimalisasi penjualan guna Scale Up Bisnis UMKM di Desa Hanura. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 dengan tujuan untuk memberikan pelatihan keuangan untuk bisnis UMKM sehingga dapat menjalankan bisa secara profesional sehingga dapat mengoptimalkan penjualan.





Gambar 1. Materi Presentasi mengenai Manfaat Penggunaan Aplikasi penjualan untuk Bisnis UMKM

Pertemuan diawali dengan pengenalan serta penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada kunjungan pertama, tim mencari permasalahan yang terjadi pada UMKM, dimana didapatkan permasalahan terkait pembuatan laporan keuangan yang masih menggunakan sistem manual yang dianggap kurang efektif karena sering kali lupa dalam pencatatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemudian tim berdiskusi dan mendapatkan solusi dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi untuk pembuatan laporan keuangan.

Setelah itu, kunjungan kedua dimulai dengan penyampaian materi mengenai definisi, manfaat dan pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk perkembangan bisnis. Manfaat aplikasi penjualan keuangan untuk bisnis yaitu dapat mempercepat proses transaksi (contohnya adalah dalam menghitung total penjualan dan pengembalian sehingga pembeli tidak perlu lama menunggu), pencatatan penjualan menjadi lebih akurat, stok bahan baku atau produk dapat dikelola dengan baik, pelayanan pelanggan yang lebih cepat dan memuaskan, serta dapat membantu pelaku usaha untuk memantau Bisnis. Selain itu, Para pelaku usaha diberikan gambaran dampak-dampak yang terjadi jika tidak membuat laporan keuangan untuk bisnisnya seperti tidak tersedianya dana, tidak terkendalinya stok barang dan lainnya. Selain itu, para pelaku usaha juga diberikan arahan bagaimana cara mengelola keuangan bisnis seperti pemisahan uang pribadi dan bisnis.

Selanjutnya, para pelaku bisnis juga diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan untuk usaha. Pada pelatihan ini, tim melakukan pelatihan menggunakan aplikasi Buku Kas. BukuKas adalah aplikasi keuangan bisnis yang dapat di download secara gratis oleh para pelaku bisnis yang dapat memudahkan pencatatan transaksi keuangan usaha sehari-hari. BukuKas sudah menyediakan banyak macam keperluan transaksi seperti catatan penjualan dan pengeluaran, pengelolaan stok barang, sampai ke pembuatan laporan keuangan secara terintegrasi. Tim memilih aplikasi Bukukas dikarenakan kemudahan dan kelengkapan fitur yang dapat membantu memudahkan para pelaku bisnis untuk membuat laporan penjualan dan keuangan. Dengan aplikasi ini, para pelaku usaha dapat menambahkan stok barang, pencatatan pembelian barang, pencatatan penjualan barang, dapat mencetak struk penjualan yang langsung dapat diberikan kepada pelanggan, mengetahui dengan cepat berapa laba atau keuntungan yang didapatkan setiap transaksi serta dapat mencetak laporan keuangan yang dimiliki oleh bisnisnya.

Para pelaku bisnis diberikan arahan terkait langkah-langkah untuk mendownload aplikasi Bukukas, kemudian diberikan arahan untuk penggunaan fitur-fitur yang ada didalam aplikasi Bukukas yang terdiri dari: Fitur pencatatan transaksi penjualan memungkinkan untuk mengetahui keuntungan dari setiap penjualan secara langsung, Fitur pencatatan transaksi pengeluaran dilengkapi dengan kategori pengeluaran sehingga dapat mengetahui besaran alokasi setiap pos pengeluaran dalam usaha, Fitur pencatatan dan pengingat hutang piutang memungkinkan untuk mencatat transaksi hutang piutang secara teratur serta mengatur pengingat penagihan dan tanggal jatuh tempo, Fitur pengingat hutang piutang ke pelanggan



atau supplier melalui WhatsApp dan SMS, Fitur Kirim invoice digital melalui WhatsApp atau SMS ke pelanggan atau mencetak struk menggunakan printer Bluetooth dengan menghubungkan aplikasi BukuKas, Fitur pembukuan terpisah yang memungkinkan untuk mengelola keuangan beberapa usaha atau cabang yang berbeda dengan pembukuan terpisah, Fitur pencatatan data pembeli dan supplier yang lengkap memudahkan dalam mengirimkan bukti transaksi dan pengingat pembayaran melalui WhatsApp dan SMS, Fitur pembuatan kartu nama digital dari BukuKas untuk mempromosikan bisnis dengan lebih mudah serta keamanan data terjamin di BukuKas, sehingga para pelaku usaha tidak perlu khawatir kehilangan data keuangan usaha karena semuanya tersimpan dengan aman di akun BukuKas.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Program Pengabdian kepada Masyarakat telah mengevaluasi kemampuan peserta dalam memahami penggunaan aplikasi keuangan untuk bisnis. Evaluasi tersebut dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dengan mengajukan 10 pernyataan kepada peserta dalam pre-test dan post-test. Peserta diminta untuk merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki terkait topik tersebut dengan memberikan nilai 1-5 pada setiap pertanyaan.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Pelatihan *Copywriting*

No.	Item	Pre-test	Post Test	Signifikansi
1.	Saya dapat membedakan antara harga pokok dan harga jual untuk menentukan keuntungan usaha saya	3	3.7	0.7
2.	Saya memahami pentingnya pencatatan kuantitas stock barang usaha	2.5	3.7	1.2
3.	Saya memahami pentingnya mengendalikan stock produk usaha	2.8	4.1	1.3
4.	Saya memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	2.7	4.3	1.6
5.	Saya memahami bahwa pembuatan laporan keuangan usaha sangat penting dilakukan	3	4.4	1.4
6.	Saya memahami cara yang efektif untuk menghubungkan seluruh aktivitas usaha saya baik dari pencatatan stock sampai dengan laporan keuangan menggunakan Aplikasi Digital	2.6	4.5	1.9
7.	Saya memahami teknologi digital untuk mencatat segala transaksi usaha saya	2	4	2
8.	Saya memahami aplikasi penjualan digital atau biasa disebut sebagai <i>point of sales</i> (POS)	2.6	4	1.4
9.	Saya memahami jenis aplikasi penjualan	2.3	3.6	1.3
10.	Saya memahami memanfaatkan aplikasi <i>point of sales</i> (POS) untuk usaha saya	2.6	4.7	2.1
Rata-rata		2.6	4.1	1.5

Sumber: Diolah Tim PKM, 2023

Dari tabel yang tersedia, terlihat bahwa peserta pelatihan penggunaan aplikasi keuangan yang terdiri dari pelaku UMKM di Desa Hanura mengalami peningkatan dalam pengetahuan secara umum. Hal ini terbukti dengan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan signifikansi yang baik berdasarkan item pernyataan yang sesuai dengan materi pelatihan.

Item pernyataan pertama menunjukkan bahwa peserta dapat membedakan antara harga pokok dan harga jual untuk menentukan keuntungan usaha dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7. Item pernyataan kedua menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pencatatan kuantitas *stock* barang usaha dengan signifikansi tertinggi sebesar 1,2. Item pernyataan ketiga menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya mengendalikan *stock* produk usaha dengan signifikansi sebesar 1,3. Item pernyataan keempat menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha dengan signifikansi sebesar 1,6. Item pernyataan kelima menunjukkan bahwa peserta memahami bahwa pembuatan laporan keuangan usaha sangat penting dilakukan dengan signifikansi sebesar 1,4.

Selanjutnya, item pernyataan keenam menunjukkan bahwa peserta memahami cara yang efektif untuk menghubungkan seluruh aktivitas usaha baik dari pencatatan *stock* sampai dengan laporan keuangan menggunakan Aplikasi Digital dengan signifikansi sebesar 1,9. Item pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa peserta memahami teknologi digital untuk mencatat segala transaksi usaha dengan signifikansi sebesar 2. Item pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa peserta memahami aplikasi penjualan digital atau biasa disebut sebagai *point of sales* (POS) dengan signifikansi sebesar 1,4. Item pernyataan kesembilan menunjukkan bahwa peserta memahami jenis aplikasi penjualan dengan signifikansi sebesar 1,3. Item pernyataan terakhir menunjukkan bahwa peserta dapat memahami memanfaatkan aplikasi *point of sales* (POS) untuk usaha dengan signifikansi sebesar 1,3.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Kesuksesan atau kegagalan yang terjadi pada kegiatan ini akan memberikan kesempatan untuk belajar dan memberikan masukan tentang pelaksanaan ini, agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Untuk menghindari tergesa-gesa dalam melakukan sesi pelatihan mengenai penggunaan aplikasi keuangan, maka perlu mempertimbangkan penambahan durasi kegiatan agar dapat membantu memandu peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan dengan lebih baik lagi.

Pelatihan ini mampu meningkatnya sikap, perilaku, dan keterampilan pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi keuangan yang mana sebelumnya kurang dikuasai oleh para pelaku UMKM. Namun, dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi keuangan ini, para UMKM jadi lebih memahami bahwa teknologi sangat membantu untuk mengembangkan bisnisnya. Meskipun pelatihan sudah selesai, peserta masih dapat terus melanjutkan menggunakan aplikasi keuangan tersebut untuk bisnisnya. Harapannya, dengan adanya pengenalan aplikasi ini dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk mencatat dan mengelola keuangan bisnis sehingga berdampak pada efektif dan efisiennya penjualan guna mengembangkan bisnisnya secara lebih luas.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan untuk Bisnis



4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai penggunaan aplikasi keuangan untuk mengembangkan bisnisnya. Pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM memberikan dampak sosial yang sangat signifikan bagi peserta yang mengikutinya. Dengan menerapkan penggunaan aplikasi keuangan, para peserta dapat mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien. Selain dari tingkat partisipasi peserta yang aktif selama pelatihan, kemajuan peserta juga dinilai dari angket pre-test dan post-test yang telah di isi sebelum dan setelah pelatihan. Setelah dianalisis, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai pentingnya pelaporan keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan mulai dari sebelum materi disampaikan hingga setelah materi disampaikan. Rencana selanjutnya yang dapat dilakukan oleh Tim PKM adalah menjalin hubungan yang baik dengan UMKM di Desa Hanura agar dapat bekerja sama lagi dalam menyelenggarakan kegiatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas.com. (2022, 02 04). *money.kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>
- Wikipedia. (2022, Oktober 25). *id.wikipedia.org*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pesawaran#Referensi
- Lampungprov. (2022, Agustus 23). *lampungprov.go.id*. Retrieved from Lampungprov: <https://lampungprov.go.id/detail-post/desa-hanura-jadi-desa-percontohan-se-sumatera>
- Siaran Pers. (2022, Oktober 1). *ekon.go.id*. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Tambunan, Tulus (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: LP3ES